

KAJIAN TARIF KERETA API PRAMBANAN EKSPRESS TRAYEK YOGYAKARTA-SOLO DITINJAU DENGAN BOKA

Edo Loreno Sambara

*Program Pascasarjana Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jl. Babarsari No.44, Kec. Depok,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Fax : 55281, e-mail: sambaraedho@gmail.com*

ABSTRACK

Transportation is one component that is very important for human needs to support economic life in society. The increasing needs and economic activities of the community encourage a high desire for someone to carry out transportation activities. This has led to increased demands for safer, more convenient transportation services and shorter travel times at more affordable rates. The train is one of the modes of transportation for passengers and goods that have several advantages. So to find out the ability and willingness to pay, an analysis of the affordability of purchasing power of city transport service users in paying tariffs includes analysis of the willingness to pay (WTP) and an analysis of the ability to pay (ATP) for the tariffs imposed by the railroad. Furthermore this is abbreviated as WTP and ATP. The approach used in analyzing the value of ATP is based on the allocation of funds for transportation and travel intensity, while the WTP analysis is based on the user's perception of the tariff on public transport services. The results of ATP and WTP are reviewed based on BOKA in terms of the upper limit and lower limit tariffs. So getting the ideal fare for passengers.

Keywords: Railway, ATP, WTP, BOKA, Ideal Tariff

ABSTRAK

Transportasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kebutuhan manusia untuk menunjang kehidupan perekonomian di masyarakat. Meningkatnya kebutuhan dan kegiatan perekonomian masyarakat mendorong tingginya keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan transportasi. Hal ini menyebabkan meningkatnya tuntutan akan jasa transportasi yang lebih aman, nyaman dan waktu tempuh lebih pendek dengan tarif yang lebih terjangkau. Kereta api merupakan salah satu moda transportasi bagi penumpang maupun barang yang memiliki beberapa keunggulan. Maka untuk mengetahui kemampuan dan kemauan membayar dapat dilakukan analisis keterjangkauan daya beli pengguna layanan angkutan kota dalam membayar tarif yang meliputi analisis kemauan membayar (Willingness To Pay) dan analisis kemampuan membayar (Ability To Pay) terhadap tarif yang diberlakukan kereta api. Selanjutnya hal ini disingkat dengan WTP dan ATP. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis nilai ATP didasarkan pada alokasi dana untuk transportasi dan intensitas perjalanan, sedangkan analisis WTP didasarkan pada persepsi pengguna terhadap tarif atas jasa pelayanan angkutan umum. Hasil dari ATP dan WTP di tinjau berdasarkan BOKA yang ditinjau dari ketentuan tarif batas atas dan tarif batas bawah. Sehingga mendapatkan tarif yang ideal bagi penumpang.

Kata Kunci: Kereta Api, ATP, WTP, BOKA, Tarif Ideal

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kebutuhan manusia untuk menunjang kehidupan perekonomian di masyarakat. Meningkatnya kebutuhan dan

kegiatan perekonomian masyarakat mendorong tingginya keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan transportasi. Hal ini menyebabkan meningkatnya tuntutan akan jasa transportasi yang lebih aman, nyaman dan waktu tempuh lebih pendek dengan tarif yang lebih terjangkau.

Kereta api merupakan salah satu moda transportasi bagi penumpang maupun barang yang memiliki beberapa keunggulan, antara lain : daya angkut yang besar, waktu tempuh lebih pendek, aman, nyaman, kendaraannya mampu menempuh perjalanan jarak jauh, hemat energi dan ramah terhadap lingkungan. Meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan keunggulan-keunggulan tersebut merupakan tanggung jawab PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai satusatunya pengelola perkeretaapian di Indonesia saat ini. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengevaluasi tingkat kualitas pelayanan. Peningkatan kualitas akan berdampak pada pertumbuhan kepercayaan, kenyamanan dan permintaan terhadap kereta api.

KA Prameks (Prambanan Ekspres) pertama kali dioperasikan pertama kali pada tanggal 20 Mei 1994 dengan lintas layanan perjalanan Yogyakarta-Solo sepanjang 64 Km dengan waktu tempuh rata-rata 1 Jam 20 menit. Rangkaian kereta api ini melayani perjalanan kelas Ekonomi AC dengan tarif Rp 8.000.

Berdasarkan latar belakang tersebut terlihat adanya persaingan antar moda angkutan umum termasuk kereta api, untuk meningkatkan mutu dan pelayanan. Kereta api yang mampu bersaing untuk memenuhi kebutuhan pengguna layanan serta memiliki tarif yang sesuai dengan kemampuan pengguna layanan atau lebih terjangkau akan menarik minat masyarakat untuk melakukan perjalanan menggunakan kereta api tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan monitoring dan evaluasi tarif KA Prambanan Ekspres (Prameks) sebagai salah satu alternatif moda angkutan umum untuk perjalanan Yogyakarta-Solo maupun sebaliknya dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan.

KONSEP DAYA BELI PENUMPANG

Ability To Pay (ATP)

Ability To Pay adalah kemampuan seseorang untuk membayar jasa pelayanan yang diterimanya berdasarkan penghasilan yang dianggap ideal. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ATP didasarkan pada alokasi biaya untuk transportasi dan intensitas perjalanan pengguna. Besar ATP adalah rasio anggaran untuk transportasi dengan intensitas perjalanan. Besaran ini menunjukkan kemampuan masyarakat dalam membayar ongkos perjalanan yang dilakukannya.

$$ATP_{resp} = IrsPpPt / Trs \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

ATP_{resp} = ATP responden berdasarkan jenis pekerjaan (Rp/Resp/Trip)

Irs = Pendapatan responden per bulan (Rp/bulan)

Pp = Persentase pendapatan untuk transportasi per bulan dari Pendapatan responden

Pt = Persentase untuk angkutan dari Pendapatan untuk transportasi

Trs = Total panjang perjalanan per bulan per trip (Trip/Resp/bulan)

Willingness to pay (WTP)

Willingness to pay adalah kesediaan pengguna untuk mengeluarkan imbalan atas jasa yang diperolehnya. Pendekatan yang digunakan dalam analisis WTP didasarkan pada persepsi pengguna terhadap tarif dan jasa pelayanan angkutan umum tersebut.

$$MWTP = M_{WTP} = 1/n = \sum_{i=0}^n WTP_i \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

M_{WTP} = Rata-rata WTP

n = Ukuran sampel

WTP_i = Nilai WTP maksimum responden ke i

TARIF BERDASARKAN BIAYA OPERASI KERETA API

Tarif Berdasarkan Biaya Operasi Dalam perhitungan biaya pokok untuk usaha jasa transportasi khususnya moda transportasi kereta api, pengelompokkan komponen biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti biaya total yang terdiri dari biaya operasi langsung dan tidak langsung yang didasarkan pada aktivitas yang dilakukan. PT KAI menjelaskan komponen BOKA (Peraturan Menteri Perhubungan No 38 Tahun 2010), yaitu:

1. Biaya Langsung Tetap, yaitu biaya pegawai awak sarana KA, biaya penggunaan prasarana ka dan asuransi
2. Biaya Langsung Tidak Tetap, yaitu BBM, listrik aliran atas (LAA), air, on train cleaning (OTC), cucian sarana, pelumas, dan tunjangan kerja operasional (TKO) awak sarana KA
3. Biaya Tidak Langsung Tetap, yaitu biaya pegawai non awak KA, tunjangan kerja operasional dan prasarana
4. Biaya Tidak Langsung Tidak Tetap, yaitu biaya pemasaran, biaya penelitian dan pengembangan

Rumus Perhitungan komponen biaya operasi kereta (Ketetapan Menteri Perhubungan No 38, 2010) adalah :

$$\text{BOKA} = \text{BOL} + \text{BOTL} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

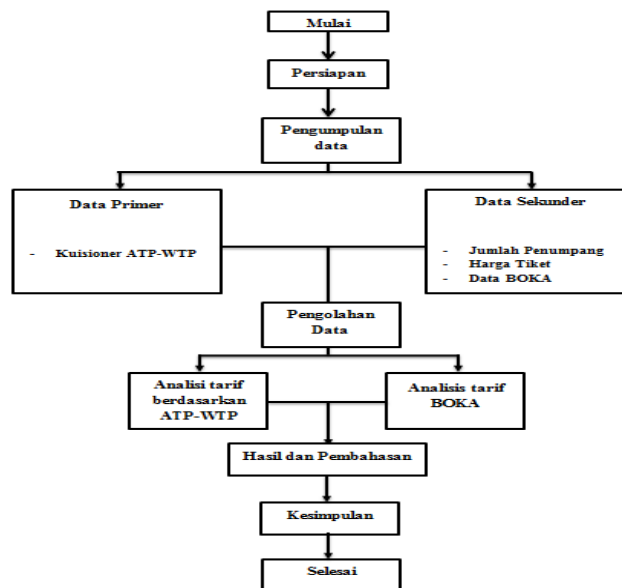
BOL = biaya operasional langsung yang terdiri dari biaya langsung tetap dan biaya langsung tidak tetap

BOTL = biaya operasional tidak langsung yang terdiri dari biaya tidak langsung tetap dan biaya tidak langsung tidak tetap.

Penelitian BOKA langsung diminta data tersebut dari kantor PT. KAI Indonesia. Sehingga Mendapatkan data yang lebih akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan penerapan tarif berdasarkan BOKA dan ATP-WTP. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Pemilihan Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode survey state Preference. Survey dilakukan dengan cara meresponden setiap penumpang kereta api dengan lintas layanan Yogyakarta-Solo yang berfungsi untuk mengumpulkan data dari penumpang berupa kemampuan membayar dan keinginan membayar penumpang. Perancangan kuesioner dibagi menjadi tiga bagian yaitu karakteristik responden, ATP dan WTP.

1. Kuesioner Karakteristik Penumpang.
Kuesioner ini dirancang untuk mengetahui karakteristik dari responden penumpang Kereta Api lintas layanan Yogyakarta-Solo dengan menanyakan nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, jumlah ke Solo, alat transportasi yang paling sering digunakan, waktu tempuh menuju Solo.
2. Kuesioner Ability To Pay (ATP)
ATP adalah kemampuan membayar dari masyarakat atas imbalan terhadap barang atau jasa yang dinikmati berdasarkan pendapatan yang dianggap ideal sehingga faktor-faktor yang digunakan untuk menentukan ATP terhadap Kereta Api lintas layanan Yogyakarta-Solo adalah total pendapatan responden, dan alokasi biaya transportasi ke Solo per bulan.
3. Kuesioner Willingness To Pay (WTP)
WTP dapat didefinisikan sebagai besaran rata-rata rupiah yang bersedia dikeluarkan oleh penumpang sebagai pembayaran satu unit layanan Kereta Api lintas layanan Yogyakarta-Solo yang dinikmatinya. Pendekatan yang digunakan dalam analisis WTP terhadap jasa angkutan Kereta Api lintas layanan Yogyakarta-Solo didasarkan atas tarif L300 yang diharapkan. Variabel yang digunakan untuk menentukan WTP terhadap jasa Kereta Api lintas layanan Yogyakarta-Solo adalah tarif yang diharapkan atau kemauan tarif yang telah ditetapkan oleh PT Kereta Api dengan lintas layanan Yogyakarta-Solo.

Survei Pendahuluan

Survey pendahuluan merupakan survey skala kecil tetapi sangat penting, agar survey sesungguhnya dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Survey pendahuluan ini meliputi:

1. Penentuan lokasi survey.
Pengenalan lokasi survey bertujuan untuk mengenal rute yang dilalui akereta api yang akan disurvei
2. Penentuan waktu survey.
Pelaksanaan survey dilaksanakan dalam dua pembagian waktu yaitu pada hari kerja dan hari libur. Penentuan hari survey harus dengan pertimbangan bahwa hari yang dipilih dapat mewakili hari dalam seminggu.
3. Penentuan jumlah surveyor
Penentuan jumlah surveyor sangat penting agar pengecekan form survey Pengecekan form survey bertujuan agar pada saat survey utama surveyor tidak mengalami kesulitan dalam mengisi formulir survey. Kelengkapan form survey seperti: nama surveyor, waktu survey
4. Pelaksanaan survey dapat efisien dan efektif.

Tujuan Penelitian

1. Mengestimasi nilai Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) pengguna layanan Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks) lintas layanan Yogyakarta-Solo
2. Menganalisis nilai ATP dan WTP pengguna layanan Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks) lintas layanan Yogyakarta-Solo terhadap tarif yang berlaku
3. Mengestimasi tarif Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks) jika dilakukan kenaikan tarif jika dibandingkan dengan biaya operasional kereta api (BOKA)
4. Mengestimasi nilai pencegahan kecelakaan fatal (VPF) berdasarkan nilai WTP pengguna jasa Kereta Api dengan lintas layanan Yogyakarta-Solo?

ANALISIS DATA

Analisis masalah berdasarkan hasil-hasil yang didapat dari pengolahan data yang terdiri dari analisis karakteristik responden, analisis ATP, analisis WTP dan Value of Preventing a Fatality (VPF). Pengolahan data ATP dan WTP akan diolah dengan menggunakan alat bantu Excel dan dengan alat bantu Statistical Package for Social Science (SPSS) untuk perhitungan validitas dan reliabilitas, digunakan SPSS untuk membantu mempercepat proses pengolahan data yang berasal dari kuesioner.

1. Analisis Karakteristik Responden
Data karakteristik responden yang diperoleh dari kuesioner kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Kemudian data tersebut dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk tabel, kurva dan diagram karakteristik responden.
2. Analisis ATP
Data ATP responden yang diperoleh dari kuesioner kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Kemudian data tersebut dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk diagram ATP responden.
3. Analisis WTP
Data WTP responden yang diperoleh dari kuesioner kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Kemudian data tersebut dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk diagram WTP responden.
4. Analisis Benchmarking
Yaitu membandingkan spesifikasi dan tarif kereta api bandara dengan biaya operasional pada Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks). Kemudian dilakukan skenario penetapan tarif yang layak.
5. Analisis Value of Preventing a Fatality (VPF)
Setelah data kuesioner diperoleh kemudian peneliti menghitung nilai VPF pengguna jasa Kereta Api Bandara. Nilai – nilai yang membentuk VPF terdiri dari WTP, NQ dan MA dimana :
 - a. WTP yaitu kemauan murni membayar.
 - b. NQ yaitu rata-rata (diskon) hilangnya output bersih hasil dari satu kematian dijalan. Dengan mengalikan selisih usia produktif terhadap rata-rata usia responden dengan sisa persentase pendapatan kotor dikurangi biaya konsumsi, dan.
 - c. MA yaitu biaya medis dan ambulans terhadap satu kematian dijalan diperoleh dari tarif layanan rumah sakit.Sehingga dapat dihitung nilai Value of Preventing a Fatality (VPF).

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah dan serangkaian penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengestimasi nilai Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) pengguna layanan Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks) lintas layanan Yogyakarta-Solo
2. Menganalisis nilai ATP dan WTP pengguna layanan Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks) lintas layanan Yogyakarta-Solo terhadap tarif yang berlaku
3. Mengestimasi tarif Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks) jika dilakukan kenaikan tarif jika dibandingkan dengan biaya operasional kereta api (BOKA)
4. Mengestimasi nilai pencegahan kecelakaan fatal berdasarkan nilai WTP pengguna jasa Kereta Api dengan lintas layanan Yogyakarta-Solo

DAFTAR PUSTAKA

Malkhamah, Siti Dr., Dewanti Dr., Zudhy Irawan, Muhammad. 2016. Pertemuan Ke 14 Perencanaan Angkutan Umum (Tarif, Subsidi, dan Energi) Mata Kuliah: Pengantar Perencanaan Transportasi. Yogyakarta : Prodi S1 Teknik Sipil DTSL FT UGM

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2010 Tentang
Pedoman Penetapan Tarif Angkutan Orang Dengan Kereta Api.

Siregar, M., 2009. Beberapa Masalah Ekonomi dan Management Perangkutan. Jakarta: Lembaga
Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Soemarsono, 2002. Bahan Kuliah Sistem Angkutan Umum dan Barang. Semarang: PPs MTS
Konsentrasi Transportasi UNDIP.

Tamin, O. Z., 1997. Perencanaan dan Pemodelan Transportasi, Institut Teknologi Bandung,
Bandung.